Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif
Volume. 2, Nomor. 3 September 2025
e-ISSN : 3046-9058; p-ISSN : 3047-0234; Hal. 30-43
DOI: https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i3.761
Available online at: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUBIKIN

Analisis *Du Pont System* untuk Menilai Kinerja Keuangan PT ABC, Tbk Periode 2019-2023

Nur Anisah[1*], Dewi Fadila[1], Hendra Sastrawinata[1]
[1] Politeknik Negeri Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar, Palembang,Indonesia, 30128

**Penulis Korespondensi : nuranisahkrd12@gmail.com[*]*

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT ABC Tbk during the period 2019–2023 using the Du Pont System as the primary analytical tool. The Du Pont System is widely recognized as a comprehensive method to evaluate a company's overall performance by breaking down profitability into several key components: net profit margin, total asset turnover, return on investment (ROI), equity multiplier, and return on equity (ROE). The research employs a descriptive quantitative approach, with data sourced from secondary materials in the form of official financial statements published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). A purposive sampling technique was applied to ensure the relevance and accuracy of the data analyzed. The findings reveal that the company's financial performance throughout the five-year observation period has been less than optimal. Each of the main components of the Du Pont System showed average ratios that fell below the industry benchmark, indicating structural weaknesses in both profitability and efficiency. Specifically, the net profit margin and total asset turnover were constrained by high operational costs, while ROI and ROE were further pressured by volatility in foreign exchange rates. These inefficiencies highlight the vulnerability of the company's financial structure to both internal management challenges and external macroeconomic factors. Based on the results, the study provides several strategic recommendations to improve financial performance. First, optimization of cost management is necessary to reduce operational inefficiencies that directly affect profit margins. Second, the implementation of foreign exchange risk mitigation strategies, such as hedging, is suggested to minimize the negative impacts of currency fluctuations. Finally, to strengthen revenue growth, the company is encouraged to adopt and expand digital marketing initiatives as a means of improving sales performance and market penetration. Overall, this study emphasizes the importance of integrating financial control with strategic innovation to ensure long-term sustainability and competitiveness in the pharmaceutical industry.*

Keywords: *2019–2023 period, Du Pont System, Financial Performance, Financial Ratio, PT ABC*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT ABC, Tbk periode 2019 hingga 2023 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode Du Pont System. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum optimal pada seluruh komponen analisis Du Pont System, yaitu net profit margin, total asset turnover, return on investment, equity multiplier, dan return on equity. Rata-rata rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri. Faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah adanya inefisiensi biaya operasional serta dampak fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi manajemen biaya dan mitigasi risiko nilai tukar guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan perbaikan dalam efisiensi operasional, perusahaan berpotensi memperbaiki margin laba serta meningkatkan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, pengelolaan risiko nilai tukar yang lebih baik akan mampu menekan potensi kerugian akibat volatilitas mata uang asing. Rekomendasi strategis yang dapat diterapkan adalah penerapan strategi manajemen biaya yang lebih ketat, termasuk evaluasi terhadap struktur biaya produksi maupun distribusi. Di samping itu, diversifikasi instrumen lindung nilai dapat menjadi solusi dalam menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar. Untuk meningkatkan kinerja penjualan, perusahaan juga disarankan memanfaatkan strategi pemasaran digital yang lebih inovatif, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas, memperkuat hubungan dengan konsumen, dan meningkatkan daya saing. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan strategis yang lebih efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada evaluasi kinerja keuangan di sektor farmasi maupun industri sejenis.

Kata kunci: *Du Pont System*, Kinerja Keuangan, Periode 2019–2023, PT ABC, Rasio Keuangan

Naskah Masuk : Juni 30, 2025; Revisi : Juli 13,2025; Diterima: Juli 27, 2025; Tersedia: Agustus 21, 2025, Terbit: Agustus 23, 2025;

1. LATAR BELAKANG

Meningkatknya kualitas industri farmasi yang ada di Indonesia akan berpengaruh baik bagi kualitas kesehatan khususnya kualitas kesehatan masyarakat Indonesia. Fasilitas kesehatan dan kualitas obat-obatan yang berasal dari berbagai industri farmasi yang akan disalurkan kepada masyarakat luas akan menjadi penunjang kesehatan masyarakat. Industri farmasi menjadi bagian penting dalam kelangsungan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia.

PT Pyridam Farma, Tbk menjadi salah satu industri kimia dan farmasi yang bergerak pada bidang produksi macam-macam obat-obatan serta alat-alat medis (kesehatan). PT Pyridam Farma, Tbk terus berinovasi menghadirkan berbagai produk baru yang berkerjasama dengan berbagai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator kritis yang mencerminkan kondisi kesehatan suatu perusahaan. Setiap entitas bisnis senantiasa berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan stabilitas keuangannya sebagai fondasi utama kelangsungan operasional. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode untuk mengkaji kondisi finansial suatu entitas secara komprehensif guna menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur. Tujuannya adalah memperoleh interpretasi mendalam terkait kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian menjadi dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan strategis (Rahmawati, 2024).

Penelitian ini mengadopsi metode pendekatan *Du Pont System* sebagai kerangka analisis utama. *Du Pont System* adalah suatu bagian dari analisis finansial yang memadukan berbagai rasio keuangan untuk melakukan penilaian kinerja fundamental suatu perusahaan. Dalam kerangka analisis Du Pont, interaksi dinamis antara *TATO* dan *NPM* membentuk dasar perhitungan ROI, di mana kedua rasio tersebut memberikan kontribusi proporsional terhadap kinerja keuangan perusahaan (Brigham & Houston dalam Zahra, 2022).Persamaan *Du Pont* secara khusus dirancang untuk mengoptimalkan indikator fundamental dalam analisis finansial, yakni *Return on Equity* (ROE). Mekanisme analisis ini memungkinkan penilaian komprehensif terhadap kinerja keuangan suatu entitas bisnis melalui komparasi sistematis atas berbagai elemen penyusun laporan keuangan, baik yang termuat dalam neraca (laporan posisi keuangan) maupun laporan laba rugi (laporan kinerja keuangan), memiliki peran krusial dalam merepresentasikan kondisi finansial suatu entitas..

Penelitian ini mengkaji laporan keuangan PT Pyridam Farma Tbk selama periode lima tahun (2019-2023) yang bersumber dari dokumen resmi yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai otoritas pasar modal.Berdasarkan data yang tercantum dalam

laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada website BEI, teridentifikasi fluktuasi signifikan pada beberapa rasio keuangan utama. Salah satu temuan awal menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022, namun diikuti oleh penurunan yang singnifikan pada tahun 2023.. Berikut data perolehan laba bersih PT Pyridam Farma, Tbk pada tahun 2019-2023:

Tabel 1. Data Penjualan & Laba Bersih PT Pyridam Farma Tbk

Tahun	Penjualan	Laba Bersih (rupiah)
2019	247.114.772.587	Rp. 9.342.718.039
2020	277.398.061.739	Rp. 22.104.364.267
2021	385.949.260.966	Rp. 5.478.952.440
2022	715.425.027.099	Rp. 275.472.011.358
2023	702.067.615.605	Rp. 85.226.477.250

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma, Tbk (2019-2023)

Berdasarkan data yang disajikan dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh oleh PT Pyridam Farma, Tbk mengalami fluktuasi dari dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2020 laba PT Pyridam Farma, Tbk meningkat sebanyak 136,59% dari tahun 2019 namun turun cukup singnifikan pada tahun 2021 sebanyak 75,21%. Pada tahun 2022 PT Pyridam Farma, Tbk mengalami peningkatan laba yang cukup tinggi sebanyak 4.927,82% dari tahun sebelumnya namun kembali mengalami penurunan sebanyak 69,06% pada tahun 2023.

Berikut ringkasan data dari aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma, Tbk:

Tabel 2 Data Aset, Liabilitas dan Ekuitas PT Pyridam Farma

Tahun	Aset	Liabilitas	Ekuitas
2019	189.742.144.008	68.029.993.551	121.712.150.457
2020	228.575.380.866	70.943.630.711	157.631.750.155
2021	306.221.575.272	639.121.007.816	167.100.567.456
2022	1.520.568.653.644	1.078.211.166.403	442.357.478.241
2023	1.521.232.660.433	1.164.172.956.454	357.059.703.979

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma, Tbk (2019-2023)

Berdasarkan data diatas dilihat bahwa jumlah aset PT Pyridam Farma, Tbk terus meningkat dari tahun 2019-2023. Jika dilihat dari sisi liabilitas yang dimiliki PT Pyridam Farma, Tbk mengalami kenaikan yang signifikan namun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki pada akhir tahun 2023 dan jumlah ekuitas perusahaan yang mengalami fluktuasi dan turun cukup signifikan pada akhir tahun 2023.

PT Pyridam Farma, Tbk menjadi perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan laba paling tinggi pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan 9 perusahaan swasta bidang

farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga mengalami penurunan laba paling tinggi pada tahun 2023. Indikator di atas menunjukkan terdapat kemungkinan masalah keuangan namun perlu dianalisis lebih jauh lagi untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan PT Pyridam Farma, Tbk.

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, studi ini difokuskan pada penilaian kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk melalui pendekatan Du Pont System untuk periode lima tahun (2019-2023).

.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merepresentasikan pencapaian suatu entitas bisnis dalam periode tertentu yang menggambarkan kondisi finansial melalui sejumlah indikator kunci, meliputi kecukupan modal, tingkat likuiditas, serta profitabilitas perusahaan (Oktaviani, 2022). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil evaluasi melalui analisis rasio keuangan yang berfungsi sebagai parameter penilaian terhadap kondisi finansial suatu entitas bisnis (Munawir dalam Muhlishoh, 2022). Kinerja keuangan merupakan representasi sistematis terhadap kondisi finansial suatu entitas bisnis dalam periode waktu tertentu, yang mencakup seluruh siklus manajemen keuangan mulai dari perolehan hingga alokasi dana. Pengukurannya dilakukan melalui berbagai indikator kuantitatif, antara lain kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan rasio profitabilitas. (Jumingan dalam Inayah, 2022).

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses evaluasi komprehensif terhadap performa finansial perusahaan yang mencakup beberapa tahapan sistematis, yaitu:

1. Pemeriksaan data keuangan
2. Perhitungan indikator keuangan
3. Pengukuran variabel finansial
4. Interpretasi hasil analisis, serta
5. Formulasi rekomendasi penyelesaian atas permasalahan keuangan yang dihadapi perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Hery, 2016).

Analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang bertujuan untuk memecah komponen-komponen dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih sederhana sekaligus menelaah hubungan yang signifikan antar-elemen, baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif. Tujuannya adalah mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara mendalam,

sehingga menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akurat (Harahap dalam Sudiyono, 2022).

Analisis *du pont sytem*

Du Pont System merupakan suatu metode analisis laporan keuangan yang bersifat komprehensif, dirancang untuk mengevaluasi kondisi serta kinerja perusahaan secara holistik. Metode ini menerapkan pendekatan sistematis dengan memecah *Return on Equity* (ROE) menjadi beberapa komponen fundamental, sehingga memungkinkan analisis mendalam terhadap aspek-aspek finansial perusahaan. Metode ini secara spesifik mengukur kinerja keuangan dengan fokus pada tiga komponen utama yang saling terkait: margin laba bersih, perputaran aset, dan pengungkit keuangan (*financial leverage*) yang bersumber dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan (Gitman dan Zutter dalam Ovami, 2021). Analisis *Du Pont System* merupakan aktivitas yang dilakukan pada proses menganalisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan antar komponen yang terdapat dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai pencapaian performa keuangan sebuah perusahaan (Saputri, 2022)

***Du Pont System* Untuk Menilai Kinerja Keuangan**

Menurut Sugiyono dalam Rabbani, dkk (2023) Gabungan dari elemen-elemen perhitungan analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1. *NPM*

   Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih setelah bunga dan pajak (*net profit*) terhadap total pendapatan penjualan (Karlinda, 2021).

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

2. *TATO*

   Setelah selesai melakukan perhitungan *net profit margin* maka langkah selanjutnya adalah menghitunga total asset turnover (TATO). TATO merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan atas seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Ronal, 2023).

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 1\ kali$$

3. ROI

ROI merupakan hasil yang didapatkan atas pengembalian investasi dimana rasio ini memperlihatkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir dalam Bangun, 2023)

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Atau

$$ROI = Net\ Profit\ Margin \times Total\ Asset\ Turnover$$

4. Equity Multiplier (Asset Leverage)

Rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola ekuitas pemegang saham, sekaligus menunjukkan proporsi aset perusahaan yang didanai oleh modal pemegang saham. (Prasetiyo, 2022).

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Aktiva}{Total\ Ekuitas}$$

5. Return on Equity (ROE)

Langkah terakhir adalah melakukan perhitungan ROE yang digunakan sebagai indikator pengukuran performa keuangan perusahaan. ROE adalah rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran performa perusahaan pada jumlah pendapatan para pemegang saham terhadap seluruh modal yang telah diinvestasikan (Kurniasari, 2023).

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi paradigma kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Pendekatan ini sebagai bentuk analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data numerik secara komprehensif tanpa bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam konteks spesifik, framework Du Pont System dipilih sebagai instrumen analisis utama karena kemampuannya dalam memberikan breakdown komprehensif terhadap komponen-komponen penentu kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data numerik yang terukur (Amruddin dkk., 2022). Data time series diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara periodik dan konsisten (Riyanto & Winarti, 2024). Seluruh data sekunder bersumber dari dokumen resmi yang tersedia pada platform publik Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang menurut Sugiyono (2015) dikategorikan sebagai sumber data tidak langsung melalui dokumentasi institusional.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi sebagai data historis yang terkumpul dari berbagai sumber tertulis, visual, atau rekaman peristiwa masa lalu (Riyanto dan Winarti, 2023). Data yang diperoleh bersifat sekunder, mencakup laporan keuangan, catatan transaksi, dan dokumen resmi lainnya yang telah terverifikasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis dan interpretasi secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan data yang andal dan telah memiliki konteks makna yang jelas, sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang dapat berupa objek, peristiwa, atau fenomena yang menjadi fokus studi, sedangkan sampel merupakan bagian representatif dari populasi tersebut (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan meliputi seluruh laporan keuangan PT Pyridam Farma Tbk periode 2001-2023. Menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik (siahaan, 2025). Peneliti memilih laporan keuangan tahun 2019-2023 sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan periode tersebut paling relevan untuk menganalisis kinerja keuangan terkini perusahaan. Penelitian ini menerapkan teknik analisis kuantitatif deskriptif sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2019) sebagai pendekatan yang berfokus pada penyajian sistematis data numerik tanpa melakukan generalisasi statistik. Metode ini digunakan untuk menganalisis komponen-komponen DuPont System (NPM, TATO, ROI, EM, dan ROE) dalam laporan keuangan PT Pyridam Farma Tbk periode 2019-2023, dengan menitikberatkan pada deskripsi karakteristik numerik masing-masing rasio dan tren perkembangannya selama periode penelitian.Perhitungan analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 1\ kali$$

3. *Return on Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

4. *Equity Multiplier (Asset Leverage)*

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Aktiva}{Total\ Ekuitas}$$

5. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel laporan keuangan PT Pyridam Farma, Tbk tahun 2019-2023, diperoleh hasil perhitungan rasio sebagai berikut:

1. NPM

Tabel 3 Hasil *Net Profit Margin*

Tahun	Rata-Rata Industri	NPM
2019	7.85%	3.78%
2020	8.48%	7.97%
2021	7.98%	0.87%
2022	7.10%	38.50%
2023	-7,67%	-12.14%
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI 2019-2023		4.75%
RATA-RATA PT PYRIDAM FARMA, TBK		**7.80%**
KETERANGAN		**Baik**

Sumber: Data Diolah (2025)

2. TATO

Tabel 4 Hasil *Total Asset Turnonver*

Tahun	Rata-Rata Industri	TATO
2019	1.01	1.30
2020	1.01	1.21
2021	1.10	0.78
2022	0.97	0.47
2023	1.01	0.46
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI 2019-2023		1.02
RATA-RATA PT PYRIDAM FARMA, TBK		**0.84**
KETERANGAN		**Tidak Baik**

Sumber: Data Diolah (2025)

3. ROI

Tabel 5 Hasil *Return on Investment*

Tahun	**Rata-Rata Industri**	**ROI**
2019	0.08	0.05
2020	0.08	0.10
2021	0.08	0.01
2022	0.08	0.18
2023	-0.02	-0.06
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI 2019-2023		0.06
RATA-RATA PT PYRIDAM FARMA, TBK		**0.06**
KETERANGAN		**Baik**

Sumber: Data Diolah (2025)

4. EM

Tabel 5 Hasil *Equity Multiplier*

Tahun	**Rata-Rata Industri**	**EM**
2019	1.89	1.53
2020	1.97	1.45
2021	2.16	4.82
2022	-19.63	3.44
2023	1.55	4.26
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI 2019-2023		-2.41
RATA-RATA PT PYRIDAM FARMA TBK		**3.10**
KETERANGAN		**Baik**

Sumber: Sumber Diolah (2025)

5. ROE

Tabel 6 Hasil *Return on Equity*

6. Tahun	***7. Rata-Rata Industri***	***8. ROE***
2019	0.11	0.07
2020	0.12	0.14
2021	0.12	0.03
2022	6.75	0.62
2023	0.15	-0.24

STANDAR RATA-RATA INDUSTRI 2019-2023	1.45
RATA-RATA PT PYRIDAM FARMA TBK	**0.13**
KETERANGANGAN	Tidak Baik

Sumber: Data Diolah (2025)

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan fluktuasi signifikan pada NPM PT Pyridam Farma, Tbk selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, NPM tercatat sebesar 3,78%, kemudian mengalami peningkatan moderat menjadi 4,19% di tahun 2020—menunjukkan peningkatan profitabilitas penjualan meskipun masih di bawah rata-rata industri. Penurunan tajam sebesar 7,10% terjadi pada tahun 2021 yang mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang optimal. Namun, tahun 2022 mencatat pemulihan signifikan dengan kenaikan NPM sebesar 37,63%, mencerminkan efisiensi yang kuat dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Pada tahun 2023 PT Pyridam Farma mengalami kerugian sehingga NPM PT Pyridam Farma, Tbk berada pada nilai -12,14%.

Berdasarkan analisis *net profit margin* di atas dapat disimpulkan bahwa PT Pyridam Farma, Tbk harus lebih memaksimalkan pengelolaan penjualan sehingga dapat menghasilkan keuntungan karena keuntungan bersih yang didapatkan dari hasil penjualan perusahaan masih fluktuatif dan bahkan mengalami kerugian.

Total asset turnover PT Pyridam Farma, Tbk pada tahun 2019 adalah 1,30 kali yang dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola perputaran asetnya dalam kondisi baik karena telah memenuhi standar rata-rata industri. Analisis total asset turnover (TAT) PT Pyridam Farma Tbk menunjukkan tren penurunan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, TAT mengalami penurunan 0,09 kali namun masih memenuhi standar industri. Tahun 2021 mencatat penurunan signifikan sebesar 0,43 kali yang mengindikasikan penurunan efisiensi pengelolaan aset di bawah benchmark industri. Tren negatif berlanjut pada tahun 2022 (penurunan 0,31 kali) dan 2023 (penurunan 0,01 kali), dengan seluruh nilai berada di bawah standar industri 0,5 kali, mencerminkan kinerja suboptimal dalam utilisasi aset perusahaan. Berdasarkan analisis *total asset turnover* diatas dapat disimpulkan bahwa PT Pyridam Farma, Tbk harus lebih memaksimalkan pengelolaan perputaran asetnya bagi perusahaan karena kinerja *TATO* perusahaan yang terus terjadi penurunan dalam lima tahun terakhir.

Pada tahun 2019, return on investment (ROI) PT Pyridam Farma Tbk tercatat sebesar 0,05 (5%), suatu nilai yang mengindikasikan kinerja keuangan suboptimal karena berada di

bawah standar industri sektor farmasi. Tingkat pengembalian investasi yang relatif rendah ini mencerminkan efisiensi pemanfaatan modal yang belum optimal dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2020 return on invesment PT Pyridam Farma, Tbk meningkat sebesar 0,05 yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan nilai ini memenuhi nilai rata-rata standar industri sehingga kondisi *return on invesment* perusahaan dalam kondisi baik yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya adalah baik. *ROI* PT Pyridam Farma, Tbk tahun 2021 mengalami penurunan siginifikan sebesar 0,09 menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Pada tahun 2022 *ROI* perusahaan meningkat sebesar 0,17 dimana hal ini memperlihatkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan dapat disimpulkan dalam kondisi yang baik karena telah memenuhi nilai rata-rata standar industri. Pada tahun 2023 nilai *ROI* adalah -0.06 hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Equity multiplier PT Pyridam Farma, Tbk tahun 2019 adalah 1,53 dan dalam kondisi kurang baik. Pada tahun 2020 *equity margin* perusahaan mengalami penurunan senilai 0,08 menunjukkan *equity margin* dalam kondisi kurang baik. Pada tahun 2021 *equity margin* PT Pyridam Farma, Tbk meningkat sebesar 3,37 menunjukkan aset yang dibiayai oleh modal perusahaan dalam kondisi baik dan berada diatas nilai rata-rata standar industri. Pada tahun 2022 *equity margin* mengalami penurunan sebesar 1,38 menjunjukkan kinerja yang menurun namun masih dalam kondisi baik karena masih memenuhi nilai rata-rata standar industri. *Equity margin* pada tahun 2023 meningkat sebesar 0,82 menunjukkan kinerja yang baik.

Berdasarkan analisis *equity margin* di atas dapat disimpulkan bahwa PT Pyridam Farma, Tbk cukup baik dalam membiayai asetnya menggunakan modal perusahaan meskipun masih fluktuatif namun nilai yang diperoleh telah memenuhi nilai rata-rata standar industri.

Melalui analisis Du Pont System, kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Tahun 2019 ROE perusahaan sebesar 7% masih menunjukkan nilai dibawah rata-rata industri, mengindikasikan kinerja yang kurang optimal. Meskipun sempat menunjukkan perbaikan di tahun 2020 dengan ROE 14%, kondisi kembali memburuk pada tahun 2021 dengan ROE hanya 3%. Peningkatan signifikan terjadi di tahun 2022 dengan ROE 62%, namun tetap belum mencapai standar industri. Yang paling mengkhawatirkan adalah kinerja tahun 2023 dimana perusahaan mencatat ROE negatif sebesar -24% akibat kerugian bersih yang dialami. Analisis komponen Du Pont lebih lanjut mengungkapkan adanya ketidakkonsistenan dalam efisiensi pengelolaan aset, tantangan dalam mencapai profitabilitas yang stabil, serta kurang optimalnya pemanfaatan struktur modal.

Seluruh rasio Du Pont secara konsisten berada di bawah benchmark industri selama periode penelitian, dengan masalah mendasar terletak pada produktivitas aset dan manajemen biaya yang kurang efektif. Berdasarkan temuan ini, perusahaan direkomendasikan untuk segera melakukan program optimalisasi aset, restrukturisasi modal kerja, implementasi strategi hedging untuk mitigasi risiko valuta asing, serta tinjauan menyeluruh terhadap efisiensi operasional khususnya dalam hal pengendalian harga pokok penjualan dan biaya operasi. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk selama lima tahun terakhir dinilai belum memuaskan dan memerlukan perbaikan struktural yang komprehensif untuk mencapai tingkat profitabilitas yang berkelanjutan dan kompetitif di industri farmasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis *Du Pont System* mengindikasikan bahwa rata-rata rasio keuangan PT Pyridam Farma, Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan kinerja yang suboptimal. Nilai-nilai kunci seperti NPM, TATO, EM, ROI, dan ROE secara konsisten berada di bawah standar industri. Kondisi ini terutama disebabkan oleh ketidakefisienan dalam optimalisasi laba perusahaan, yang dipengaruhi secara signifikan oleh penurunan pendapatan non-operasional akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Saran

Meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam hal mengoptimalkan perolehan laba dari penjualan yang diperoleh perusahaan, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara menekan biaya operasional dan melakukan penyesuaian struktur keuangan internal untuk mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs mata uang asing. Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas produk dan melakukan strategi pemasaran efektif di era sekarang salah satunya seperti pemasaran digital.

DAFTAR REFERENSI

Amruddin, A., dkk. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Pradina Pustaka.

Bangun, A. A. (2023). Analisis kinerja keuangan menggunakan Du Pont System pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2017-2021. Jurnal Riset Ilmu Manajemen, 1(4), 429-443. https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.617

Hery. (2016). Analisis laporan keuangan (Edisi digital). PT Gramedia. https://doi.org/10.58217/jubisma.v4i1.63

Inayah, Z. (2022). Analisis struktur modal, profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (penelitian literature review manajemen keuangan). Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(2), 788-795. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2

Karlinda, B., & Ratnasari, I. (2021). Analisis Du Pont System untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Journal of Economics and Business, 17(4), 626-635. https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10350

Kurniasari, D., & Santoso, B. H. (2023). Analisis Du Pont System dan Altman Z-Score dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor XY di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 12(4), 1-14.

Oktaviani, A. V., dkk. (2022). Analisis kinerja keuangan menggunakan Du Pont System pada PT Mandom Indonesia Tbk. Jurnal Economix, 10(2), 210-220.

Ovami, D. C. (2021). Pasar modal di era revolusi investasi 4.0. UMSU Press.

Prasetiyo, O. F., & Isnuwardiati, K. (2022). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan metode Du Pont saat pra dan saat pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, 9(2), 220-230. https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.335

Rabbani, R. A., dkk. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan metode Du Pont System. Jurnal Implementasi Manajemen & Kewirausahaan, 3(1), 59-75. https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.173

Rahmawati, T. I. (2024). Analisis Du Pont untuk mengukur kinerja keuangan pada industri media dan hiburan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jurnal Eco-Fin, 6(1), 1-10. https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.860

Riyanto, S., & Setyorini, W. (2024). Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan SmartPLS 4.0. CV Budi Utama.

Ronal, M. (2023). Analisis laporan keuangan dengan Du Pont System sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan (studi kasus pada UD. Karya Cipta Mandiri). Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi, 1(1), 242-261. https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.192

Saputri, N., dkk. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Du Pont System. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 24(2), 355-362. https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10608

Siahaan, L. H., dkk. (2025). Analisis data penelitian. Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.

Sudiyono, R. N., dkk. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont System. Jurnal Jubisma, 4(1), 32-39.

Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Yusuf, M. (2017). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Kencana.

Zahra, A. A., & Febrianty. (2022). Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman di BEI periode 2016-2020. Riset & Jurnal Akuntansi, 7(3), 3217-3226. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.923